

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian teori

2.1.1 Definisi Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm.1045), adalah kekuatan hal-hal termasuk atau berasal dari sesuatu (orang, benda) yang berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian. Sedangkan menurut Hugiono dan Poerwantana, “Pengaruh” adalah desakan untuk membentuk atau akibat dari sesuatu”. Lutfi (2014, hlm. 1) menegaskan bahwa pengaruh adalah suatu benda, orang, atau bahkan fenomena alam yang mampu membangkitkan kekuatan atau otoritas yang nantinya dapat membawa perubahan wujud seseorang menjadi keyakinan atau perubahan. Selanjutnya, Louis Gottchalk mendefinisikan pengaruh sebagai pengaruh formatif pada pikiran dan perilaku orang-orang baik secara perorangan maupun berkelompok.

Kita dapat menyimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu respons yang ditimbulkan dalam bentuk tindakan atau keadaan pemrosesan yang disebabkan oleh suatu dorongan untuk dapat mengubah situasi ke arah yang berbeda. Pengaruh juga dapat datang dari berbagai sumber yang berbeda dari kepribadian, orang, benda, kepercayaan dan tindakan untuk dapat mempengaruhi lingkungan sekitar. Pengaruh adalah suatu daya, kekuatan, atau hubungan sebab-akibat yang timbul akibat adanya perlakuan atau faktor tertentu sehingga menimbulkan perubahan pada individu maupun kelompok. Dalam konteks pendidikan, pengaruh dimaknai sebagai dampak atau akibat dari penerapan strategi, metode, atau media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, baik ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut (Slameto, 2013:56) menyatakan bahwa pengaruh adalah daya yang muncul dari luar individu dan dapat menimbulkan perubahan perilaku, pola pikir, serta hasil belajar seseorang.

2.1.2 Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin ‘*medius*’ yang secara harfiah Berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media perantara atau pengantar pesan dari penirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Pengertian media pembelajaran adalah sarana atau perantaraberupa alat yang mampu menyampaikan informasi berupa materi-materi pembelajaran dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dengan tujuan mrmudahkan proses komunikasi pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Umar, 2013: 128). Lebih lanjut Rahardjo (Umar, 2013: 128) menyebutkan bahwa media merupakan saran penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Ramayulis (2013: 157) mengatakan, “media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran” Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran terdiri dari buku, tape, recorder, kaset, video, kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, televisi, dan komputer.

2.1.3 Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu :

1. Memotivasi minat atau tindakan
2. Menyajikan informasi, dan
3. Memberi instruksi''

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu :

1. Fungsi komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.
2. Fungsi motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah
3. Fungsi kebermaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.
4. Fungsi penyamaan persepsi Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.

2.1.4 Manfaat media pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci

Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan di atas, masih terdapat beberapa manfaat praktis. Manfaat praktis media pembelajaran tersebut adalah :

1. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret.
2. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia.
3. Media dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.
4. Media dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.
5. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

2.1.5 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

1. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:

a) Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar saja. b) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja. c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat di bagi ke dalam:

a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televise. b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, Dilihat dari cara atau teknik pmakaiannya, media dibagi ke dalam: a) Media yang di proyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi. b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

3. Media penyaji, yang terdiri dari: a) Kelompok satu: Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam b) Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam Kelompok Tiga: Media Audio d) Kelompok Empat: Audio ditambah Media Visual Diam e) Kelompok Lima: Gambar Hidup (film) f) Kelompok Eman: Televisi

Kelompok Tujuh: Multimedia 2) Media Objek Media objek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna, fungsi.

Media Interaktif Dengan media ini siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek tetapi berinteraksi selama mengikuti pelajaran

2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian dari belajar itu sendiri maka terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu pembelajaran. Menurut Brown (Nurwati, 2014: 398) pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dialami siswa dalam proses menguasai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi Tujuan, materi, metode dan evaluasi (Rusman, 2015: 21).

Pembelajaran adalah kata yang paling tepat untuk mengartikan instruksi, yaitu bagaimana mengelola agar tindakan belajar pada seseorang atau sejumlah orang Secara efektif dan efisien Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Hilgard (Suyono dan Hariyanto, 2016: 12).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan siswa untuk perkembangannya. Selain itu, pembelajaran juga harus dapat membantu siswa dalam membantu perkembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyerap berbagai informasi, nilai serta ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

2.1.7 Tujuan/Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

- a. Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahan persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam- macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

Siswa memiliki kemampuan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

- a. Siswa memiliki kemampuan dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- b. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadiannya, wawasan kehidupan, serta meningkatkan
- c. pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.
- d. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual Indonesia. Menurut Keraf (Dibia dan Dewantara, 2017:7-8) fungsi bahasa Indonesia dibagi menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus.
- e. Fungsi bahasa secara umum antara lain:
 1. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri
 2. Sebagai alat komunikasi.
 3. Sebagai alat berinteraksi dan beradaptasi sosial
 4. Sebagai alat kontrol sosial ,
- f. Fungsi bahasa secara khusus antara lain:
 1. Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari
 2. Mewujudkan seni (sastra)
 3. Mempelajari bahasa-bahasa kuno
 4. Mengeksploitasi IPTEK
 5. Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar
 6. Prinsip Fungsional Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip fungsional hakikatnya sejalan dengan konsep
 7. Prinsip Apresiatif Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip apresiatif lebih ditekankan pada pembelajaran sastra. Hal ini mengandung arti bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan adalah menyenangkan.

2.1.8 Karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia

Berfokus pada pengembangan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), serta diarahkan untuk membangun kemampuan komunikasi yang efektif, kritis, dan kontekstual.

Berikut adalah karakteristik utama pembelajaran Bahasa Indonesia:

1. Berpusat pada empat keterampilan berbahasa Pembelajaran Bahasa Indonesia harus mengintegrasikan dan mengembangkan empat aspek keterampilan secara seimbang.
 2. Menyimak: Memahami informasi dari teks lisan, seperti percakapan atau cerita yang dibacakan.
 3. Berbicara: Mengungkapkan gagasan dan perasaan, berinteraksi, dan berdialog dengan orang lain.
 4. Membaca: Membaca teks untuk memahami isi, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi.
 5. Menulis: Mengkreasi gagasan dan pendapat dalam bentuk tulisan untuk berbagai tujuan.
- a. Berbasis literasi dan multiliterasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam Kurikulum Merdeka, bertujuan membangun literasi yang merupakan fondasi untuk belajar sepanjang hayat.

1. Literasi: Kemampuan untuk memahami, mengolah, dan mengevaluasi berbagai jenis teks.
2. Multiliterasi: Kemampuan untuk memahami teks dalam berbagai format (misalnya, teks verbal, visual, dan aural) dan berbagai media.
3. Kontekstual dan fungsional Pembelajaran bahasa seharusnya tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan sesuai dengan konteks nyata kehidupan siswa.
4. Kontekstual: Pengajaran bahasa dikaitkan dengan pengalaman, lingkungan, dan situasi sehari-hari siswa.

5. Fungsional: Siswa belajar bahasa untuk digunakan dalam berbagai fungsi, seperti berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan mengekspresikan diri.
- b. Holistik dan integratif Pembelajaran bahasa tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan aspek lain dan mata pelajaran lain. Integratif: Menggabungkan pembelajaran bahasa dengan pengembangan kemampuan berpikir, karakter, dan apresiasi sastra.
 1. Holistik: Pembelajaran bahasa memandang siswa secara utuh, bukan hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan dan karakter.
 2. Interaktif dan kolaboratif Proses pembelajaran didasarkan pada interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa.
 3. Interaktif: Pembelajaran menekankan proses tanya jawab, diskusi, dan tanggapan aktif antara guru dan siswa.
 4. Kolaboratif: Siswa bekerja sama dalam kegiatan berbahasa, seperti dalam percakapan atau proyek kelompok.
 5. Berorientasi pada pengembangan karakter Sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan untuk membentuk karakter siswa.
 6. Profil Pelajar Pancasila: Siswa diajarkan untuk memiliki karakter seperti mandiri, bernalar kritis, dan kreatif melalui kegiatan berbahasa.
 7. Fleksibel dan berfokus pada materi esensial Kurikulum
 8. Materi esensial: Pembelajaran tidak dibebani dengan materi yang terlalu banyak, melainkan berfokus pada konsep-konsep inti.
 9. Fleksibilitas: Pendidik dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan minat, kebutuhan, dan perkembangan setiap siswa.

2.1.9 Kelebihan Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Alat pemersatu bangsa: Bahasa Indonesia berfungsi sebagai perekat identitas bangsa yang terdiri dari berbagai suku dan budaya, sehingga pembelajarannya menumbuhkan rasa persatuan dan keakraban.
2. Kekayaan budaya: Melalui pembelajaran, siswa dapat mengeksplorasi kekayaan kosakata, sastra, dan ekspresi budaya Indonesia yang memiliki

keindahan tersendiri.

3. Peningkatan kemampuan: Siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa secara aktif, mulai dari menyimak, berbicara, membaca, hingga menulis.
4. Menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air:
5. Belajar bahasa Indonesia dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

2.1.10 Kekurangan Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Keterbatasan metode dan sarana: Guru terkadang kurang mampu menggunakan fasilitas berbasis IT, dan sarana prasarana masih terbatas, yang dapat menghambat proses belajar mengajar.
2. Potensi kebosanan: Jika metode yang digunakan kurang variatif dan hanya fokus pada teori, seperti menghafal kosakata dan aturan tata bahasa secara mekanis, siswa bisa menjadi bosan dan kurang aktif.
3. Fokus yang kurang tepat: Beberapa metode bisa terlalu fokus pada aspek gramatikal yang abstrak sehingga mengabaikan pemahaman makna secara kontekstual

2.1.0 Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam hal bertindak. Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang berstruktur dengan baik. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat

dicapai oleh siswa.

Pengertian Hasil Belajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan guru kepada siswa selama proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Desak Kadek Sri Astiti & I Wayan Widiana, 2017:31). Menurut Sumarni (2019:187) hasil belajar adalah berubahnya sikap/tingkah laku individu bukan hanya mengenai perubahan pengetahuan saja akan tetapi juga mencakup kecakapan, kemampuan, sikap, kebiasaan, pengertian, penguasaan yang semuanya harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan secara positif serta bersifat berkesinambungan dan ternyata hal seperti demikian mampu mempengaruhi sikap, pikiran dan tingkah lakunya, pernyataan tersebut berkaitan dengan definisi hasil belajar.

Menurut (Muhammad Iqbal Ma'ruf, et al., 2019:308) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil apa yang telah dipelajari dan diketahui yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat ditemukan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif.

Para pakar di bidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh. Secara implisit, menurut Munadi dalam (Rusman, 2012: 124) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau latar belakang aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar

keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

B. Faktor Eksternal

Faktor- faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat

1. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara komunikasi berjalan satu arah. Sedangkan sosialisasi partisipatoris menempatkan keinginan anak menjadi penting. Dengan demikian komunikasi berjalan dua arah atau seimbang. Pada represif kepatuhan anak terhadap orang tua menjadi prioritas.

2. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar siswa, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan siswa memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan siswa. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan siswa, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

2.2.1.1 Buku Cerita

Buku cerita adalah kumpulan narasi atau kisah yang dibukukan, umumnya disajikan dengan kombinasi teks dan ilustrasi/gambar untuk memvisualisasikan alur cerita. Buku ini dirancang menarik, seringkali ditujukan untuk anak-anak, menggunakan bahasa sederhana untuk membantu pemahaman, memperkaya pengalaman, dan menumbuhkan minat baca.

Menurut H.G. Andriese Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Cerita adalah tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian). Jadi buku cerita yang dimaksud adalah buku yang berisi tuturan yang menceritakan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Buku cerita termasuk dalam kategori buku anak-anak yang di dalamnya terdapat gambar-gambar binatang atau gambar karikatur yang menarik sehingga dapat membuat anak menjadi tertarik untuk membacanya tetapi di dalamnya terdapat pembelajaran atau pesan-pesan moral yang baik untuk anak.

Buku anak adalah buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan minat anak-anak dari kelompok umur tertentu atau tingkat pendidikan, mulai pra sekolah hingga kelas enam sekolah dasar. Buku secara khusus ditulis dan diberi ilustrasi untuk anak hingga berusia 12-13 tahun. Termasuk dalam kategori ini adalah buku nonfiksi dan novel remaja, buku karton tebal (board book), buku lagu anak, buku mengenal alfabet, belajar menghitung, buku bergambar untuk belajar membaca, buku bergambar untuk belajar konsep

2.3.1.2 Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini penelitian merasa perlu memberikan definisi operasional

1. Pengaruh adalah desakan untuk membentuk atau akibat dari sesuatu”. Lutfi (2014, hlm. 1) menegaskan bahwa pengaruh adalah suatu benda, orang, atau bahkan fenomena alam yang mampu membangkitkan kekuatan atau otoritas yang nantinya dapat membawa perubahan wujud seseorang menjadi keyakinan atau perubahan.
2. Pengertian Media Pembelajaran Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.
3. Buku cerita adalah lembar kertas berjilid, berisi tulisan atau kosong. cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, jadi buku cerita yang penulis maksud adalah buku yang berisi tuturan yang menceritakan bagaimana suatu peristiwa kejadian.
4. Pengertian Hasil Belajar Hasil belajara dalah sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan guru kepada siswa selama proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Desak Kadek Sri Astiti & I Wayan Widiana, 2017:31).
5. Pelajaran bahasa Indonesia adalah; pelajaran artinya dipelajari atau diajarkan, bahasa indonesia adalah suatau mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan.

Malin Kundang: Cerita Rakyat Sumatera Barat

(1) Di sebuah pantai yang sangat indah di selatan Kota Padang, lahirlah seorang anak yang bernama Malin Kundang. Ia telah ditinggalkan ayahnya merantau ke negeri seberang. Ia hidup miskin bersama ibunya. Malin bertekad bulat merantau ke negeri orang. Dengan kegigihannya, ia pun menjadi kaya. Namun, setelah kaya Malin Kundang tidak mengakui asal usulnya. Bahkan, ia tidak mengakui orang yang telah melahirkannya.



(2) Pada zaman dahulu kala hiduplah seorang anak bernama Malin Kundang. Dia hidup bersama ayah dan ibunya yang miskin. Mereka tinggal di sebuah desa di tepi pantai. Desa itu kecil dan sepi. Penduduknya banyak yang merantau untuk mencari penghasilan yang lebih.

(3) Malin Kundang senang sekali bermain. Setiap hari kerjanya hanya mengejar si Burik, satu-satunya ayam yang dimiliki orang tuanya. Sayangnya setiap Malin berhasil menangkapnya ia selalu menyiksa si Burik.

(4) Pada suatu hari, ayah Malin Kundang merantau ke negeri seberang. Konon katanya negeri seberang sangat kaya dan cari uang di sana sangat mudah. Ayah malin Kundang naik kapal bersama penduduk lain yang hendak

merantau. Ia meninggalkan ibu dan Malin di desa yang miskin itu.

(5) Hari demi hari berlalu. Namun tidak ada kabar dari sang ayah. Sang ibu pun bekerja lebih keras untuk bertahan hidup.

(6) Pada suatu ketika, Malin kundang terjatuh ketika mengejar-ngejar si Burik. Kakinya tersandung batu. Malin Kundang menangis kesakitan karena tangannya tergores batu. Lukanya cukup besar dan mengeluarkan darah.

(7) Sang ibu segera mengobati luka si Malin Kundang. Dengan penuh kasih sayang ia merawat Malin. Namun walaupun lukanya akan sembuh, bekas lukanya tidak akan pernah hilang.

(8) Hari berganti bulan. Bulan berganti tahun. Tahun pun berjalan dengan tergesa-gesa. Tanpa terasa sekarang Malin telah tumbuh menjadi seorang pemuda yang tampan dan kuat. Ia mulai bosan tinggal di desa yang sepi dan miskin itu. Dia ingin merantau seperti ayahnya.

(9) Kemudian Malin meminta izin kepada ibunya untuk merantau ke negeri orang. Ibunya pun merasa sedih karena khawatir Malin tidak akan kembali seperti ayahnya. Namun Malin berjanji akan menjadi orang kaya dan membawa ibunya ikut bersama. Akhirnya dengan berat hati ibunya pun mengizinkan Malin untuk merantau.



(10) Malin Kundang menyelinap ke dalam sebuah kapal. Dia bersembunyi di dalam sebuah peti kayu. Kapal pun berlayar. Namun di tengah laut kapal itu dicegat oleh bajak laut. Semua awak kapal dibunuh oleh bajak laut.

Kemudian bajak laut merampas semua barang-barang berharga di kapal itu dan meninggalkan kapal itu terkatung-katung di tengah laut.

(11) Malin Kundang selamat karena ia bersembunyi di dalam peti. Saat

yang subur dan kaya. Malin Kundang tersenyum meski tubuhnya lemas tak berdaya karena lama bersembunyi di dalam peti kayu.

(12) Malin Kundang bekerja keras siang dan malam. Hanya satu hal yang ada dalam benaknya yaitu keinginan menjadi orang kaya. Akhirnya, tekad dan kerja kerasnya membuahkan hasil. Ia menjadi kaya dan mempunyai kapal besar dengan 100 awak kapal. Ia pun mempunyai seorang istri yang cantik.

(13) Suatu hari Malin Kundang mengajak istrinya berlayar dengan kapal mewahnya. Mereka berlabuh di kampung halaman Malin Kundang.

(14) Berita tentang kedatangan Malin Kundang terdengar ke telinga ibunya. Dengan hati riang ibu yang sudah tua renta itu terseok-seok berjalan ke pelabuhan. Ia pun berulang kali berteriak memanggil Malin dari kejauhan. Istri malin Kundang heran dengan seorang ibu tua yang berlari mendekati mereka. Pakaiannya compang-camping dan wajahnya terlihat renta dan lusuh. Istri Malin Kundang pun bertanya siapa sebenarnya orang tua itu.

(15) Malin Kundang gelisah karena ia tidak ingin istrinya tahu kalau dia berasal dari keluarga yang miskin. Ia pun mengatakan kepada istrinya kalau mungkin wanita tua itu hanya pengemis yang meminta sedekah. "Masa kau tidak mengenali aku? Aku adalah ibumu." tanya orang tua itu kepada Malin Kundang. Malin Kundang pun menjadi marah dan mengatakan, "Ibuku sudah mati. Jangan kau mengaku-ngaku wahai pengemis tua!"



(16) Sang ibu menangis tersedu-sedu sambil berkata, "Aku yakin kau Malin anakku. Lihatlah bekas luka yang ada di lenganmu. Hanya Malin Kundang anakku yang mempunyai bekas luka seperti itu." Malin Kundang semakin marah dan menyuruh pengawal untuk mengusirnya. Sang ibu pun terus

menyuruh pengawal untuk mengusirnya. Sang ibu pun terus menangis tersedu-sedu.

- (17) Dengan penuh rasa kecewa sang Ibu pun berdoa, “Ya Tuhan, jika dia benar Malin anaku, berikan dia hukuman yang setimpal.”



- (18) Petir seketika menggelegar padahal langit sedang cerah. Pelan-pelan Malin merasakan ada hal yang aneh. Tubuhnya terasa semakin kaku. “ Oh, oh, ada apa dengan tubuhku? tidak!”, teriak si Malin. Malin Kundang menyadari kalau dia sedang dikutuk. Dia terjatuh dan bersimpuh mencium tanah.

- (19) Dia langsung berubah menjadi batu. Terlambat sudah baginya untuk menyesali sifat durhaka kepada ibunya.

2.3.1.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu Penggunaan buku cerita maling kundang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas. SD Negeri 064023 Medan Tuntungan Hipotesis diuji dengan menggunakan metode paired t-test. Penjelasan mengenai hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti penggunaan media buku cerita memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Negeri 064032 Medan Tuntungan .
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima, ini diterima, ini berarti penggunaan media buku cerita berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV SD Negeri 064032 Medan Tuntungan. Menentukan harga t Tabel dengan mencari t Tabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $dk = n-1$